

FUNGSI SEXUAL PEREMPUAN PADA MASA MENOPAUSE DI WILAYAH KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH

Sri Wahyuni¹, Tutik Rahayu²

Departemen Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
wahyuni@unissula.ac.id

Abstrak

Menopause merupakan proses fisiologis yang menimbulkan perubahan psikologis maupun fisik. Perempuan menunjukkan respon yang bervariasi dan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi keluhan. Subjek penelitian ini adalah perempuan pada masa menopause dengan jumlah 34 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acidental sampling dengan kriteria berusia kurang dari 60 tahun, mempunyai suami, dalam kondisi sehat. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui fungsi seksual perempuan pada masa menopause. Pengambilan data dilakukan pada bulan juli- Agustus 2016. Hasil Penelitian didapatkan data sebagian besar perempuan pada masa menopause mengalami disfungsi seksual yaitu sebesar 82,4% atau sebanyak 28 orang responden.

Kata Kunci: Fungsi seksual, Perempuan, Menopause

1. PENDAHULUAN

Menopause merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap perempuan yang menimbulkan perubahan baik perubahan fisik maupun psikologis. Respon perempuan dalam menghadapi menopause sangat beragam, sebagian menganggapnya sebagai suatu hal yang menyenangkan, dan sebagian menganggapnya sebagai sebuah proses yang menakutkan karena menopause berarti terjadi penurunan fungsi pada diri perempuan (Proverawati, 2010).

Perempuan yang telah menopause akan mengalami perubahan emosi, meningkatnya kecemasan, perasaan gelisah, mudah tersinggung, mudah marah, merasa diri tidak berdaya, mengalami penurunan daya ingat dan sulit berkonsentrasi (Baziad, 2008). Selain gejala psikologis juga mengalami juga terjadi gejala fisik seperti semburan rasa panas (hot flushes), keringat pada malam hari, kelelahan,

insomnia, penurunan lubrikasi vagina, sakit dan nyeri pada persendian, sakit kepala, palpitasi serta perubahan deposit lemak di tubuh (Morgan & Hamilton, 2009).

Berbagai perubahan pada perempuan menopause tersebut yang paling sering menimbulkan kecemasan adalah perubahan sistem reproduksi, dimana pada saat menopause perempuan akan mengalami penurunan lubrikasi dan terjadi nyeri saat berhubungan seksual (*dyspareunia*) yang berpengaruh pada kehidupan seksual pasangan (Kolod Susan, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Asadi Mojgan pada tahun 2012 menyebutkan bahwa (59,5%) perempuan menopause menunjukkan gejala hot flushes, 42,6% mempunyai emosi yang tidak stabil, 41,1% mengalami penurunan lubrikasi, 40% mengalami gangguan tidur, 38,25 berkeringat pada malam hari, 18,3% mengalami gangguan perkemihan, 6,6% mengalami

palpitasi, 5,8% mengalami kecemasan, 59,9% mengalami nyeri otot dan sendi, 4,4% mengalami depresi dan 3,6% perempuan lebih sensitive. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gejala penurunan lubrikasi pada vagina merupakan keluhan yang banyak dirasakan oleh responden.

Penurunan lubrikasi yang dialami oleh perempuan dirasakan sangat mengganggu, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk mempertahankan kehidupan seksualnya. Beberapa cara yang dilakukan oleh perempuan menopause antara lain dengan menggunakan lubrikasi pada saat melakukan aktifitas seksual, mengkonsumsi makanan yang mengandung kedelai sampai dengan menggunakan *replacement hormon perempuan phyto estrogen* (Grady Deborah, 2006).

Survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2015 di Desa Kebonagung kecamatan Ngampel mendapatkan data bahwa dari 5 orang perempuan yang mengalami menopause semuanya mengatakan nyeri pada saat melakukan aktifitas seksual. 1 orang memilih menggunakan jelly saat melakukan aktifitas seksual, 1 orang mengkonsumsi susu kedelai, dan 1 orang mengatakan menggunakan alternatif lain dengan tanpa melakukan intercourse dan 2 orang mengatakan menghindari hubungan seksual karena trauma terhadap rasa sakit yang pernah dialami.

Mencermati fenomena yang dialami oleh perempuan pada periode menopause tersebut peneliti berupaya untuk mengkaji fungsi seksual yang dialami oleh perempuan pada masa menopause di

wilayah kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif analitik yang dilakukan dengan cara mengkaji fungsi seksual perempuan pada masa menopause dan selanjutnya melakukan analisis. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan perempuan yang mengalami menopause di wilayah Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal Jawa Tengah yang melakukan pemeriksaan di klinik kesehatan. Jumlah populasi sebanyak 36 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Acidental Sampling*, yaitu menetapkan sampel dengan cara memilih sampel yang dijumpai pada saat screening. Besar sampel setelah dilakukan penghitungan adalah sebanyak 34 responden.

Pengambilan data dilakukan pada bulan 18 Juli – 31 Agustus 2016 yang bertempat di wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dengan menggunakan menggunakan kuesioner Female Sexual Function Index (FSFI). Instrumen ini berisi 14 pertanyaan yang mengidentifikasi fungsi seksual responden. Instrumen merupakan instrumen baku yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai ($r = 0,75 - 0,86$) dan ($\text{cronbach} = 0,89 - 0,95$).

Analisis data pada penelitian ini, untuk mengetahui fungsi seksual pada masa menopause di wilayah kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah dengan menggunakan statistik analisis diskriptif.

3. HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian fungsi seksual perempuan pada masa menopause di wilayah kecamatan Ngampel

Kabupaten Kendal Jawa Tengah yang telah dilakukan mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2016. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil distribusi frekuensi karakteristik perempuan pada masa menopause di wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun 2016 (n= 34)

| Variabel | Frekuensi | Persen (%) |
|-------------------|-----------|------------|
| Usia | | |
| Muda(< 50 tahun) | 24 | 70,6 |
| Tua (≥50 tahun) | 10 | 29,4 |
| Pendidikan | | |
| Rendah (SD) | 26 | 76,5 |
| Tinggi (SMP, SMA) | 8 | 23,5 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak Bekerja | 14 | 41,2 |
| Bekerja | 20 | 58,8 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami menopause pada usia dibawah 50 tahun yaitu sebesar 70,6% atau sebanyak 24 orang. Sebagian besar responden juga memiliki pendidikan yang rendah yaitu sebesar 76,5%

atau sebanyak 26 orang dan prosentase responden yang bekerja lebih banyak jumlahnya dibandingkan yang tidak bekerja yaitu sebesar 58,8% atau sebanyak 20 orang. Pekerjaan responden rata-rata adalah sebagai petani.

Tabel 2. Hasil distribusi frekuensi penilaian fungsi seksual perempuan pada masa menopause di wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun 2016 (n= 34)

| Variabel | Frekuensi | Persen (%) |
|-------------------|-----------|------------|
| Fungsi Seksual | | |
| Disfungsi seksual | 28 | 82,4 |
| Normal | 6 | 17,6 |
| Total | 34 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan pada masa menopause mengalami disfungsi

seksual yaitu sebesar 82,4% atau sebanyak 28 orang responden

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan pada masa menopause mengalami gangguan fungsi seksual. Pada perempuan menopause akan mengalami berkurangnya kadar hormone estrogen dan progesterone karena dari ovarium wanita berhenti

melepaskan sel telur (Proverawati,2010). Turunnya hormon estrogen dan progesteron menyebabkan vagina menjadi kering, gatal, panas dan nyeri saat aktivitas seksual karena setelah menopause sekresi vagina berkurang (Kolod Susan, 2009). Gangguan sexual juga terjadi karena dinding vagina

menjadi tipis, elastisitasnya berkurang yang menyebabkan wanita akan merasakan sakit saat berhubungan seksual (Asadi Mojgan, et.all, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Richa et.al tahun 2014 menyebutkan bahwa hormon sangat berpengaruh pada suasana hati perempuan pada masa menopause.

Responden mengalami menopause pada usia yang bervariasi, namun sebagian besar responden mengalami menopause pada usia dibawah 50 tahun. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya menopause diantaranya adalah keturunan, kondisi kesehatan umum, dan pola kehidupan (Wiknjosastro, 2009). Responden dengan latar belakang pekerjaannya yang sebagian besar bekerja sebagai petani tentu sangat berdampak pada pola hidup, pemenuhan gizi dan status kesehatannya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wolf etall pada bulan february tahun 2016 yang mengungkapkan bahwa nutrisi dan aktifitas fisik sangat berkontribusi pada kualitas hidup.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perempuan pada masa menopause cenderung mengalami disfungsi seksual. Hal ini terjadi karena pada masa menopause terjadi penurunan hormon estrogen dan progesteron yang menyebabkan perubahan psikologis dan juga mempengaruhi fisik perempuan. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya menopause diantaranya adalah keturunan, kondisi kesehatan umum, dan pola kehidupan.

Perlu dikembangkan penelitian yang memberikan tindakan untuk mengurangi keluhan yang dialami selama masa menopause sehingga

perasaan responden menjadi nyaman yang diharapkan dapat meningkatkan juga fungsi seksual.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andira, D. (2010). *Seluk-Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: A⁺Plus Books
- Asadi Mojgan, et.all. (2012). Prevalence of Menopause Symptoms among Iranian Women. *Journal of Family and Reproductive Health* 2012. 6(1):1-3.
- Baziad, MA. (2008). *End Krinologi Ginekologi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Deborah Grady. (2006). *Management of Menopausal Symptoms*. *N Engl J Med* 2006; 355:2338-2347 November 30, 2006 DOI: 10.1056/NEJMcp054015
- Kolod Susan. (2009). *Menopause and Sexuality*. *Contemporary Psychoanalysis*, Vol. 45, No. 1. ISSN 0010-7530 © 2009 William Alanson White Institute, New York, NY. All rights reserved.
- Morgan, G & Hamilton, C. (2009). *Obstetric & Ginekologi*. Jakarta: ECG.
- Norwitz, E & Schorge, J. (2007). *At a Glance Obstetri & Ginekologi*. Jakarta: Erlangga.
- Norozi, et.all. (2013). *Factors Affecting Quality of Life in postmenopausal womens*. *Journal Educ Health Promot*. 2013; 2: 58. Diunduh 23 April 2015.
- Proverawati, A. (2010). *Menopause dan Sindrom Premenopause*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Richa Sood etall. (2014). *Prescribing menopausal hormone therapy:*

- an evidence-based approach.* nt
J Womens Health. 2014; 6: 47–
57. Published online 2014 Jan
11. doi: 10.2147/IJWH.S38342.
PMCID: PMC3897322
- Sheema. (2011). *Post-menopausal
Women: A Study of Their
Psycho-physical Changes with
an Impact on Family.* P.G.
Department of Human
Development, Govt. College for
Women, M.A. Road, Srinagar,
Jammu and Kashmir, India.
- Anthropologist, 13(2): 131-135
(2011)
- Wiknjosastro. D. (2009). *Ilmu
Kandungan.* Jakarta: PT Bina
Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Woolf etall. (2016). *Promoting
Healty Lifestyles During The
Menopausal Transtition..*
Benefits of Physical Activity
and Nutrition. ACSM'S Health
& Fitness Journal:.
January/February 2016 -
Volume 20. - Issue 1.